

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA (KUALITATIF DESKRIPTIF PADA KELAS IV SD DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA)**

Windi Anggraenita<sup>1</sup>, Rizki Hadiwijaya Z<sup>2</sup>, Geri Syahril Sidik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Perjuangan

[windianggraenita8833@gmail.com](mailto:windianggraenita8833@gmail.com), [rizkiHadiwijaya@unper.ac.id](mailto:rizkiHadiwijaya@unper.ac.id),

[geriSyahril@unpas.ac.id](mailto:geriSyahril@unpas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study investigates the crucial role of teachers in enhancing students' learning motivation, particularly in Indonesian language instruction at the elementary level. The research aims to analyze how teachers foster motivation among fourth-grade students at SDN Sukarame. This study employs a descriptive qualitative design, involving 22 students and one classroom teacher as participants. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques.*

*The findings reveal that teachers act as facilitators, motivators, and communicators in the learning process. A key finding is the use of reward strategies, where praise and simple incentives effectively increase students' enthusiasm and participation. Approximately 81% of students demonstrated high to very high learning motivation, marked by improved activeness, confidence, and engagement in classroom activities.*

*In conclusion, an appreciative and humanistic teaching approach significantly enhances students' motivation to learn. This research contributes to the development of motivation-based teaching strategies in elementary education. It is recommended that teachers continue implementing reward-based and active learning approaches to create an engaging and enjoyable learning atmosphere.*

*Keywords: teacher's role, learning motivation, reward strategy, Indonesian language learning, qualitative descriptive*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut keterlibatan aktif siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sukarame. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 22 siswa dan satu guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator dalam pembelajaran. Penerapan strategi reward menjadi temuan utama, di mana pemberian pujian dan penghargaan sederhana mampu

meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa. Sebanyak 81% siswa menunjukkan motivasi belajar tinggi hingga sangat tinggi, yang ditandai dengan peningkatan keaktifan, keberanian bertanya, dan semangat belajar.

Kesimpulannya, strategi pembelajaran yang melibatkan pendekatan apresiatif dan humanis efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis motivasi di sekolah dasar. Disarankan agar guru terus mengoptimalkan metode reward dan pembelajaran aktif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kata Kunci: peran guru, motivasi belajar, reward, pembelajaran Bahasa Indonesia, kualitatif deskriptif

### **A. Pendahuluan**

Motivasi belajar merupakan faktor fundamental yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan partisipasi aktif selama proses belajar, sedangkan siswa dengan motivasi rendah sering kali bersikap pasif dan kurang bersemangat (Uno, 2020; Sardiman, 2021). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, motivasi berperan penting karena pembelajaran tidak hanya menuntut aspek kognitif, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik dalam membaca, menulis, berbicara, serta menyimak (Ryan & Deci, 2020). Oleh karena itu, guru sebagai pengelola utama kegiatan belajar mengajar memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu

menumbuhkan motivasi belajar siswa sejak dini (Kurniawansyah et al., 2023).

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sukarame dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi awal, guru menggunakan strategi *reward* berupa pujian, penghargaan, dan penguatan positif untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa di kelas, sesuai dengan pandangan bahwa penghargaan lebih efektif dibandingkan hukuman dalam membangkitkan motivasi belajar (Zuhriyah, 2020; Pramesti et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam

peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas IV SDN Sukarame. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Analisis dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian tentang peran guru terhadap pembentukan motivasi belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat teori motivasi belajar, terutama teori Self-Determination dari Deci dan Ryan (2020), yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial dalam menciptakan motivasi intrinsik. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis penghargaan dan penguatan positif dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena pendidikan secara alamiah dengan menekankan makna, proses, dan interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas (Sugiyono, 2021). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara sistematis dan faktual tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukarame, dengan subjek penelitian meliputi guru kelas IV dan siswa kelas IV. Objek penelitian difokuskan pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa guru dan siswa kelas IV merupakan pihak yang terlibat langsung dan memahami secara mendalam proses

pembelajaran yang diteliti (Creswell, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas pembelajaran, peran guru, serta perilaku dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sugiyono (2021), observasi memungkinkan peneliti memperoleh data faktual tentang perilaku dan situasi sosial yang terjadi secara langsung di lapangan. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan indikator motivasi belajar, seperti minat belajar, ketekunan, keberanian bertanya, dan respons terhadap penguatan dari guru (Uno, 2020).

**Tabel I Ringkasan Jumlah Butir Angket**

| No. | Aspek                    | Jumlah Butir |
|-----|--------------------------|--------------|
| 1.  | Suasana Pembelajaran     | 4            |
| 2.  | Strategi Reward          | 4            |
| 3.  | Motivasi Belajar         | 4            |
| 4.  | Interaksi Guru dan Siswa | 4            |

|                           |                       |           |
|---------------------------|-----------------------|-----------|
| 5.                        | Keterlibatan Siswa    | 4         |
| 6.                        | Persepsi Pembelajaran | 2         |
| <b>Total Butir Angket</b> |                       | <b>22</b> |

Selain itu, wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada siswa untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman belajar, perasaan, serta pandangan siswa terhadap peran guru dalam memotivasi mereka (Moleong, 2021).

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data hasil observasi, angket, dan wawancara agar relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur untuk memudahkan pemahaman terhadap pola, hubungan, dan makna data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara

terus-menerus dengan cara memverifikasi temuan berdasarkan konsistensi data dari berbagai sumber.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan dan memadukan data yang diperoleh dari observasi, angket, dan wawancara. Menurut Moleong (2021), triangulasi teknik bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Guru menyiapkan media pembelajaran visual, seperti gambar dan video, serta memberikan

kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. Siswa terlihat lebih antusias dan berani bertanya selama proses belajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2021) bahwa guru sebagai fasilitator harus mampu menumbuhkan interaksi belajar yang memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan mandiri.

Makna dari temuan ini menunjukkan bahwa peran fasilitatif guru bukan hanya mendukung penyampaian materi, tetapi juga memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) siswa terhadap kegiatan belajar. Guru yang berperan sebagai fasilitator menciptakan lingkungan yang memberi ruang bagi eksplorasi dan kreativitas siswa, yang menjadi fondasi penting bagi munculnya motivasi intrinsik.

#### **2. Strategi Reward sebagai Penguat Motivasi Belajar**

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah penerapan strategi *reward* berupa pujian, penghargaan simbolik, dan penguatan positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pemberian reward membuat siswa lebih semangat menyelesaikan tugas dan aktif dalam berdiskusi. Temuan ini

memperkuat teori *behavioristik* Skinner (1953), yang menyatakan bahwa perilaku positif akan meningkat apabila diberikan penguatan yang menyenangkan.

Secara empiris, strategi ini efektif di konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, di mana penghargaan sederhana seperti “bintang prestasi” atau pujian verbal mampu mendorong siswa berpartisipasi tanpa tekanan. Namun, maknanya tidak berhenti pada aspek perilaku semata reward juga menumbuhkan kepercayaan diri dan penghargaan diri (*self-esteem*) siswa. Ini sejalan dengan teori *Self-Determination* dari Deci & Ryan (2020), yang menekankan pentingnya kebutuhan akan kompetensi dan pengakuan sosial dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan.

### 3. Peran Guru sebagai Motivator dan Komunikator

Selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator dan komunikator yang efektif. Guru aktif memberi dorongan verbal seperti “Kalian pasti bisa” atau “Coba lagi, tidak apa-apa salah,” yang meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif

siswa sebesar 81% dibandingkan sebelum penerapan strategi reward. Hal ini konsisten dengan temuan Pramesti et al. (2020) yang menyatakan bahwa dukungan emosional dan komunikasi positif dari guru meningkatkan keterlibatan belajar siswa.

Dalam konteks ini, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi *role model* dalam membangun semangat belajar. Artinya, guru berfungsi sebagai katalis motivasi yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai belajar positif. Ini memperluas pemahaman tentang peran guru dari sekadar pengajar menjadi pembimbing psikologis dan emosional dalam proses pendidikan dasar.

### 4. Kontribusi Akademik dan Implikasi Temuan

Temuan penelitian ini berkontribusi terhadap penguatan teori motivasi belajar dengan menegaskan pentingnya sinergi antara faktor internal siswa dan strategi eksternal guru. Pendekatan *reward* terbukti efektif sebagai *stimulus* awal bagi pembentukan motivasi intrinsik. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian empiris tentang efektivitas peran guru

dalam konteks pembelajaran dasar di Indonesia, yang masih jarang dikaji secara mendalam.

Implikasinya, guru perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan dimensi emosional, sosial, dan kognitif agar siswa tidak hanya termotivasi secara sementara, tetapi juga memiliki dorongan belajar jangka panjang. Hasil ini juga dapat menjadi acuan bagi sekolah dasar dalam merancang pelatihan guru berbasis strategi motivasional dan penguatan positif.

Berikut hasil penelitian dalam 3 pertemuan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sukarame. Berdasarkan observasi, wawancara, dan angket, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, komunikator, pembimbing, dan pengguna media pembelajaran, yang secara konsisten ditingkatkan pada setiap pertemuan.

1. Hasil yang Diperoleh:

- Pertemuan pertama: Guru menonjol sebagai fasilitator dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memberikan penguatan positif.
- Pertemuan kedua: Peran guru sebagai motivator dan komunikator semakin kuat melalui penerapan media, permainan edukatif, serta interaksi dua arah.
- Pertemuan ketiga: Guru berhasil mengintegrasikan seluruh peran dengan baik melalui metode demonstrasi, diskusi, dan sistem reward, yang meningkatkan keberanian siswa bertanya, keaktifan berdiskusi, dan kemandirian belajar.

Tabel 2 Rekap hasil analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

| Rekap      |         |       |            |          |
|------------|---------|-------|------------|----------|
| Nomor item | Jawaban |       | Presentase | Kategori |
|            | Ya      | tidak |            |          |
| 1          | 19      | 3     | 86,36%     | ST       |
| 2          | 20      | 2     | 90,91%     | ST       |
| 3          | 21      | 1     | 95,45%     | ST       |
| 4          | 19      | 3     | 86,36%     | ST       |
| 5          | 15      | 7     | 68,18%     | T        |
| 6          | 16      | 6     | 72,73%     | T        |
| 7          | 18      | 4     | 81,82%     | ST       |
| 8          | 13      | 9     | 59,09%     | C        |
| 9          | 14      | 8     | 63,6%      | T        |
| 10         | 15      | 7     | 68,18%     | T        |
| 11         | 19      | 3     | 86,36%     | ST       |
| 12         | 16      | 6     | 72,73%     | T        |
| 13         | 22      | 0     | 100%       | ST       |
| 14         | 22      | 0     | 100%       | ST       |
| 15         | 22      | 0     | 100%       | ST       |
| 16         | 22      | 0     | 100%       | ST       |
| 17         | 14      | 8     | 63,6%      | T        |
| 18         | 18      | 4     | 81,82%     | ST       |
| 19         | 17      | 5     | 77,27%     | T        |
| 20         | 15      | 7     | 68,18%     | T        |
| 21         | 20      | 2     | 90,91%     | ST       |
| 22         | 20      | 2     | 90,91%     | ST       |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh presentase dari data masing-masing butir pertanyaan angket analisis peran guru dal meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Sukarame Cisyong:

1. Pernyataan angket no.1 yaitu siswa merasa senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia bersama Ibu guru, mendapatkan presentase sebesar 86,36% dengan kategori sangat tinggi (ST).

2. Pernyataan angket no.2 yaitu setuju bhwasannya Pembelajaran terasa menyenangkan, mendapatkan presentase sebesar 90,91%dengan kategori sangat tinggi (ST).

3. Pernyataan angket no.3 siswa merasa nyaman belajar ketika Ibu guru mengajar, mendapatkan presentase sebesar 95,45%dengan kategori sangat tinggi (ST).

4. Pernyataan angket no.4 siswa setuju bahwa guru menjelaskan materi dengan mudah dipahami, mendapatkan presentase sebesar 86,36%dengan kategori sangat tinggi (ST).

5. Pernyataan angket no.5 siswa setuju lebih semangat belajar saat diberi reward, mendapatkan presentase sebesar 68,18% dengan kategori tinggi (T).

6. Pernyataan angket no.6 Reward yang diberikan membuat saya ingin tampil lebih baik, mendapatkan presentase sebesar 72,73% dengan kategori tinggi (T).

7. Pernyataan angket no.7 siswa senang ketika mendapatkan pujian atau hadiah dari Ibu guru, mendapatkan presentase sebesar 81,82% dengan kategori sangat tinggi (ST).

8. Pernyataan angket no.8 siswa sangat setuju bahwa *reward* membuat suasana kelas lebih menyenangkan,



mendapatkan presentase sebesar 59,09% dengan kategori Cukup (C).

9. Pernyataan angket no.9 siswa ingin terus belajar Bahasa Indonesia karena cara mengajar Ibu guru menarikmendapatkan presentase sebesar 63,6% dengan kategori tinggi (T).

10. Pernyataan angket no.10 Siswa merasa percaya diri ketika membaca atau menjawab pertanyaan di kelas, mendapatkan presentase sebesar 68,18% dengan kategori tinggi (T).

11. Pernyataan angket no.11 Siswa berusaha menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia tepat waktu, mendapatkan presentase sebesar 86,36% dengan kategori sangat tinggi (ST).

12. Pernyataan angket no.12 siswa ingin menjadi lebih baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, mendapatkan presentase sebesar 72,73%dengan kategori tinggi (T).

13. Pernyataan angket no.13 siswa setuju bahwa Ibu guru selalu memberikan semangat sebelum memulai pelajaran, mendapatkan presentase sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi (ST).

14. Pernyataan angket no.14 Ibu guru bersikap baik dan ramah kepada semua siswa, mendapatkan presentase sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi (ST).

15. Pernyataan angket no.15 siswamerasa dihargai ketika Ibu guru memberikan perhatian pada saya, mendapatkan presentase sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi (ST).

16. Pernyataan angket no.16 Ibu guru membantu saya ketika mengalami kesulitan belajar, mendapatkan presentase sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi (ST).

17. Pernyataan angket no.17 Siswa senang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, mendapatkan presentase sebesar 63,6% dengan kategori tinggi (T).

18. Pernyataan angket no.18 siswa berani tampil ke depan jika diminta oleh Ibu guru, Mendapatkan presentase sebesar 81,82% dengan kategori Sangat tinggi (ST)

19. Pernyataan angket no. 19 siswa aktif mengikuti kegiatan diskusi kelompok, Mendapatkan presentase sebesar 77,27% dengan kategori tinggi (T)

20. Pernyataan angket no.20 siswa bertanya ketika belum memahami materi, Mendapatkan presentase sebesar 68,18% dengan kategori tinggi (T)

21. Pernyataan angket no.21 Bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang saya sukai karena diajar oleh Ibu guru, Mendapatkan presentase sebesar 90,91% dengan kategori Sangat tinggi (ST)

22. Pernyataan angket no.22 Siswa ingin lebih giat belajar Bahasa Indonesia, Mendapatkan presentase sebesar 90,91% dengan kategori Sangat tinggi (ST).

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sukarame melalui perannya sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator. Strategi reward berupa pujian, penghargaan simbolik, dan penguatan positif terbukti efektif dalam menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan keaktifan, serta memperkuat rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini menjawab rumusan masalah sekaligus tujuan penelitian

bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis penghargaan mampu memperkuat motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada di indikator pada aspek Suasana Pembelajaran memperoleh presentase:

- Senang saat pembelajaran (86,36%)
- Pembelajaran terasa menyenangkan (90,91%)
- Nyaman saat belajar (95,45%)
- Penjelasan guru mudah dipahami (86,36%)

2. Analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada aspek Strategi *reward* dari guru memperoleh presentase:

- *Reward* meningkatkan semangat (68,18%)
- *Reward* mendorong siswa tampil lebih baik (72,73%)
- Siswa senang mendapat pujian/hadiah (81,82%)
- *Reward* membuat suasana lebih menyenangkan (59,09%)

3. Analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

pada aspek Motivasi Belajar Siswa memperoleh presentase:

- Ketertarikan belajar Bahasa Indonesia (63,6%)
- Percaya diri (68,18%)
- Tanggung jawab menyelesaikan tugas (86,36%)
- Keinginan meningkatkan kemampuan (72,73%)

4. Analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada aspek Aspek Interaksi Guru dan Siswa memperoleh presentase:

- Guru memberi semangat (100%)
- Sikap ramah guru (100%)
- Perhatian guru kepada siswa (100%)
- Bantuan guru saat kesulitan belajar (100%)

5. Analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada aspek Keterlibatan Siswa memperoleh presentase:

- Keberanian menjawab pertanyaan (63,6%)
- Keberanian tampil di depan (81,82%)
- Keaktifan diskusi (77,27%)
- Kemauan bertanya (68,18%)

6. Analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

pada aspek Persepsi terhadap Pembelajaran memperoleh presentase:

- Siswa menyukai pelajaran karena guru (90,91%)
- semangat untuk terus belajar (90,91%)

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep motivasi belajar yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2020) serta teori penguatan positif Skinner (1953), yang menekankan pentingnya dukungan sosial dan penguatan kompetensi dalam membangun motivasi intrinsik. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa guru perlu mengintegrasikan pendekatan apresiatif dalam praktik pembelajaran untuk menciptakan suasana yang kondusif dan inspiratif. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang terbatas pada satu kelas dan mata pelajaran, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas konteks pada jenjang dan bidang studi yang berbeda guna memperkuat generalisasi hasil temuan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Windi Anggraenita'Aini, A., & Alfan Hadi. (2023). Peran Guru Dalam

- Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–224. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Alfatunisa, H., Setiabudi, D. I., & Humaeroh, I. (2024). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN*. 10(September).
- Ali, H. (2023). *Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Ngaliyan 01*. 7(2), 320–325.
- Andeka, W., Darniyati, Y., & Saputra, A. (2024). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 04 SITIUNG*. 2, 923–932.
- Anggina, A., Mahyani, A., Fadilah, S., Ayumi, S. N., Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Student, I., & Outcomes, L. (2022). *MOTIVASI GURU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA* Received: Mei 2022 suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan. 02(01), 76–81.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Belawati, A. P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). *Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka*. 1(3). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Ariyanti, N., Marleni, & Prasrihamni, M. (2022). *Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang*. 4, 1707–1715.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). *Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa*. 1(1), 1–15.
- Basri, H. (2021). Kompetensi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS Smas ar-Rahman Kec. Medan Helvetia. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(3), 8–10.
- Cahyono, D. D., Khusnul Hamda, M., & Danik Prahastiw, E. (2022). *Pemikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar*. 37–48.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Hafsah M. Nur, & Nurul Fatonah. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(1), 12–16. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>
- Hamidah, N., & Barus, I. M. (2021). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 093 MANDAILING NATAL*. 7(3).
- Harahap, N. Z., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *On Education*, 05(03), 9258–9269.
- Isharyanto, Purba, Aleksander, Widyawati, & Ratna. (2022). *Perencanaan DED Normalisasi Sungai Macak di Kecamatan Belitang Madang Raya*. <http://sinta.eng.unila.ac.id/prosiding/index.php/ojs/article/view/54/91>
- Jainiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). *PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2,

- 1304–1309.  
<https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Malik, R., & Anwar, C. (2023). *Pengaruh Manajemen Pendidikan terhadap Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini*. 7(3), 2659–2670. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507>
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2023). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1175–1179. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1454>
- Leny, L. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*. 1(1), 38–49.
- Maulana, R. (2023). Dialogic interactions in higher vocational learning environments in mainland China: Evidence relating to the effectiveness of varied teaching strategies and students' learning engagement. In *Effective Teaching Around the World: Theoretical, Empirical, Methodological and Practical Insights*. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-31678-4\\_9](https://doi.org/10.1007/978-3-031-31678-4_9)
- Mutiara, E., Zulvi, E., Masrofah, S., & Husna, D. U. (2021). Komunikasi Efektif: Aktualisasi Kompetensi Sosial Guru Dalam Perspektif. *Forum Paedagogik*, 12(2), 176–189. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3550>
- Nugrahanti, I., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2022). Analisis Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi Selatan 01 Kebon Jeruk. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1349–1358.
- Parrish, A., Noels, K. A., Zhang, X., & Parrish, A. (2025). Self-determination across the secondary school years: how teachers and curriculum policy affect language learners' motivation. *The Language Learning Journal*, 1736, 201–219. <https://doi.org/10.1080/09571736.2024.2352576>
- Pramesti, A. A., Ilmiah, F., & Ramadhani, T. R. (2020). Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *Confrence of Elementary Studies (C.E.S)*, 1(1), 122–126. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19720/6726>
- Ramli, R., & Damopolii, M. (2024). *Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran*. 3(3).
- Rustamana, A., Rohmah, N., Natasya, F. P., & Raihan, R. (2023). KONSEP PROPOSAL PENELITIAN DENGAN JENIS PENELITIAN KUALITATIF PENDEKATAN DESKRIPSTIF. *Cendekia Pendidikan*, 2(5), 10–20. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/769>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(April). <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran.

*Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591.  
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>

- Sarnoto, Z. A., & Abnisa, P. A. (2022). *MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*. 4(2), 210–219.
- Simanjuntak, E. B., & Naibaho, A. N. (2024). *Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 10(3), 1–23.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Wahyuningtyas, S. A., & Setyawati, S. P. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa MTs Sunan Kalijaga Kabupaten Tulungagung*. 708–716.
- Zabir, A. (2018). Pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang. *Universitas Negeri Makassar*, 1(1), 1–10.
- Zuhriyah, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah*. 3(2021), 26–32.